

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Green Accounting*, profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. *Green Accounting* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan akuntansi lingkungan sepanjang periode penelitian justru direspons secara negatif oleh pasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor pada sampel penelitian belum sepenuhnya memaknai pengungkapan *Green Accounting* sebagai sinyal peningkatan nilai perusahaan, melainkan cenderung mempersepsikannya sebagai representasi beban lingkungan yang dapat menekan profitabilitas jangka pendek, sehingga pengaruhnya berlawanan dengan *Signaling Theory* yang mendasari hipotesis penelitian ini.
2. Profitabilitas (ROA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025, sekaligus menjadi variabel dengan

kontribusi pengaruh paling dominan dalam model penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan *Signaling Theory* yang memandang profitabilitas sebagai sinyal kinerja fundamental yang paling langsung ditangkap dan direspons positif oleh investor.

3. *Leverage (DER)* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025, namun dengan kontribusi pengaruh yang lebih rendah dibandingkan profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam rentang struktur modal yang berlaku pada sampel penelitian ini, penggunaan utang masih dipersepsikan positif oleh pasar sebagai instrumen pendanaan yang mampu mendorong pertumbuhan usaha serta memberikan manfaat penghematan pajak (*tax shield*), sejalan dengan *Trade-Off Theory*, dan belum mencapai titik struktur modal optimal yang biasanya memicu kekhawatiran risiko kebangkrutan.
4. *Green Accounting*, profitabilitas (ROA), dan *leverage (DER)* secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025, dengan kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 60,0% (*Adjusted R Square = 0,600*). Relatif tingginya daya jelas model tersebut secara substansial didorong oleh dominasi pengaruh Profitabilitas, sehingga ketiga variabel, tanggung

jawab lingkungan (*Green Accounting*), kinerja keuangan (profitabilitas), dan struktur pendanaan (*leverage*), tetap relevan secara bersama-sama dalam menjelaskan pembentukan nilai perusahaan meskipun kontribusinya tidak proporsional satu sama lain.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan dan analisis dalam penelitian ini, terdapat implikasi teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi *Signaling Theory* melalui dominannya pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dan mendukung validitas *Trade-Off Theory* melalui pengaruh positif DER terhadap PBV, sementara hubungan negatif *Green Accounting* mengindikasikan perlunya pengujian kontekstual lebih lanjut. Temuan ini menegaskan bahwa relevansi teori dapat bervariasi tergantung karakteristik sektor dan konteks pasar modal.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi manajemen, investor, dan regulator. Manajemen disarankan memprioritaskan profitabilitas sebagai pendorong nilai perusahaan sambil mengelola biaya *Green Accounting* secara efisien dan mengomunikasikan manfaat jangka panjangnya. Investor disarankan menjadikan profitabilitas sebagai indikator utama penilaian, mengingat *Green Accounting* belum terbukti sebagai pendorong nilai yang andal, sementara *leverage* tetap berdampak

positif jika dikelola secara efisien. Regulator (OJK dan BEI) dapat memanfaatkan temuan ini untuk memperkuat kebijakan pengungkapan lingkungan yang lebih substantif dan terstandar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan hasil maupun dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

1. Proses pembersihan data *outlier* menyebabkan berkurangnya 28 dari 155 observasi awal (18,1%), sehingga sampel akhir yang digunakan dalam analisis regresi hanya berjumlah 127 observasi. Pengurangan ini berpotensi memengaruhi generalisasi hasil penelitian terhadap kondisi populasi secara keseluruhan.
2. Pengukuran *Green Accounting* dalam penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan berbasis laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kualitas substantif dari praktik lingkungan yang dijalankan oleh masing-masing perusahaan sampel.
3. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling pada satu sektor tertentu (*Food and Beverage*), sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara langsung pada sektor lain yang memiliki karakteristik operasional dan struktur keuangan yang berbeda.

D. Saran

Berdasarkan simpulan, implikasi, dan keterbatasan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan perusahaan, mengingat model ini baru menjelaskan 60,0% variasi Nilai Perusahaan. Perluasan sektor dan periode pengamatan juga disarankan agar hasil lebih dapat digeneralisasikan. Bagi perusahaan sektor *Food and Beverage*, disarankan memprioritaskan peningkatan profitabilitas serta mengomunikasikan manfaat jangka panjang *Green Accounting* secara lebih transparan agar dinilai pasar sebagai faktor penciptaan nilai, bukan sekadar beban biaya.
2. Bagi investor dan calon investor, disarankan menjadikan ROA sebagai indikator utama penilaian, mencermati struktur *leverage* secara hati-hati, serta mengevaluasi pengungkapan *Green Accounting* dari sisi kualitas, bukan hanya kuantitas.